

BAB 5

PENUTUP

Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Dalam sub sektor perkebunan, kopi merupakan penyumbang PDB terbesar. Sebagai negara produsen kopi, Indonesia merupakan salah satu pengeksport kopi terbesar di dunia. Dalam penelitian Aron Torok (2018) disebutkan bahwa negara Indonesia sejak 1995-2015 mendapatkan peringkat ke 4 sebagai pengeksport kopi terbesar di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh dari luas lahan kopi, harga kopi, Produktivitas, dan curah hujan terhadap produksi kopi di 10 besar Provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia. Sepuluh provinsi tersebut antara lain: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, Bengkulu, dan Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hasil penelitian dengan metode *Random Effect Model* (REM), ditemukan hasil sebagai berikut.

1. Luas lahan berpengaruh secara positif terhadap produksi kopi di 10 besar Provinsi Indonesia. Ketersediaan lahan yang lebih luas memberikan kesempatan kepada petani untuk meningkatkan produksi mereka. Semakin banyak lahan perkebunan kopi yang tersedia semakin banyak pula tanaman kopi dapat ditanam.
2. Variabel harga pun berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap produksi kopi. Kenaikan harga dapat menjadi motivasi bagi petani untuk menanam lebih banyak kopi dengan harapan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sesuai dengan prinsip ekonomi yang mengatakan '*People respond to incentive*' Harga ini dapat menjadi insentif bagi petani untuk meningkatkan produksinya.
3. Curah hujan juga terbukti berpengaruh positif terhadap produksi kopi, akan tetapi tidak memiliki pengaruh yang besar. Kopi sendiri memiliki curah hujan ideal untuk tumbuh baik. Curah hujan yang baik untuk tanaman kopi adalah 1500-3000 mm per tahun. Dapat dikatakan ketika hujan mencapai tingkat yang ideal berarti akan sangat baik terhadap pertumbuhan tanaman kopi, akan tetapi ketika curah hujan kurang atau lebih dari yang ideal akan sedikit menghambat pertumbuhan tanaman kopi. Dengan kata lain, curah hujan akan mempengaruhi produksi kopi akan tetapi tidak menjadi faktor yang mempunyai peran besar dalam produksi kopi.

4. Variabel Produktivitas juga terbukti secara signifikan dan positif terhadap produksi kopi. Dari hasil pengujian yang menyebutkan produktivitas berpengaruh positif terhadap produksi kopi yang berarti ketika produktivitas mengalami peningkatan, maka produksi kopi akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel-variabel yang berpengaruh terhadap produksi kopi di 10 Provinsi terbesar dalam menghasilkan kopi di Indonesia dapat menjadi pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam pertumbuhan produksi kopi untuk dapat membuat kebijakan. Berdasarkan hasil penelitian ini, luas lahan memiliki dampak positif terhadap produksi kopi. Maka dari itu baik dari pihak pemerintah atau swasta dapat menyediakan lahan untuk menanam kopi yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi. Pemerintah dapat membuka lahan-lahan yang tidak terpakai untuk dijadikan perkebunan kopi yang memiliki nilai ekonomi untuk menambah pendapatan negara. Pemerintah juga dapat membuat pemisahan lahan antara Kopi Arabika dan Kopi Robusta. Dengan dipisahkannya keduanya maka setiap provinsi nantinya akan memiliki ciri khas baik Kopi Arabika maupun Kopi Robusta.

Selanjutnya ditemukan juga dalam penelitian ini bahwa harga memiliki pengaruh positif terhadap produksi kopi di 10 provinsi Indonesia. Harga dapat menjadi pemicu bagi petani untuk menanam lebih banyak tanaman kopi dan meningkatkan produksinya. Dengan demikian diharapkan stabilitas harga kopi tetap terjaga dan mencapai harga keseimbangan baik dari sisi penawaran maupun permintaan. Hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah atau sektor swasta dalam menjaga harga kopi adalah dengan melakukan promosi yang bagus terhadap kopi Indonesia. Sehingga konsumen dari dalam negeri maupun luar negeri tertarik untuk mengonsumsi kopi Indonesia. Ketika konsumsi kopi semakin besar dengan demikian harga dapat terjaga dan membuat petani menjadi lebih mau untuk menanam kopi karena memiliki harga yang bagus sehingga menambah pendapatan mereka. Pemerintah juga dapat membuat koperasi sehingga petani dapat menjual dengan harga yang lebih baik. Saat ini petani cenderung mendapatkan hasil yang kecil karena adanya perbedaan harga yang jauh di petani dan saat kopi menjadi kopi olahan.

Hal berbeda terjadi pada variabel curah hujan. Ketika pengujian dibuktikan bahwa curah hujan memiliki pengaruh positif terhadap Produksi Kopi, akan tetapi tidak memiliki dampak yang terlalu besar. Hal ini disebabkan tanaman kopi sendiri memiliki curah hujan ideal agar dapat tumbuh dengan baik. Curah hujan ideal bagi tanaman kopi adalah sekitar 1500-3000 mm per tahun. Faktor cuaca merupakan sesuatu yang tidak dapat dikontrol oleh manusia atau dapat dikatakan di luar kendali manusia. Pemerintah atau sektor swasta dapat melakukan penelitian lebih mendalam bagaimana tanaman

kopi ini mendapatkan curah hujan yang sesuai dengan idealnya agar tanaman kopi tumbuh dengan baik dan menghasilkan kopi yang lebih banyak sehingga akan meningkatkan produksi kopi. Misalnya saja, dengan mengadopsi teknologi yang dapat mengontrol kadar air untuk pertumbuhan kopi. Selain itu, menggunakan penaung ketika curah hujan sedang besar. Namun, dalam mengadopsi teknologi budidaya kopi, terdapat tantangan tersendiri bagi pemerintah. Pemerintah harus memberikan kebijakan atau pelatihan agar petani kopi semakin teredukasi.

Pada variabel produktivitas setelah dilakukan pengujian dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat produktivitas maka akan bertambah juga produksi kopi. Ketika sebuah tanaman kopi lebih subur atau dalam arti lain lebih produktif berarti akan menghasilkan kopi yang semakin banyak. Tidak hanya itu, peningkatan produktivitas juga dapat disebabkan peningkatan teknologi atau pupuk yang digunakan. Dengan demikian, pemerintah perlu memastikan bahwa petani kopi lokal mendapatkan benih varietas unggul. Tidak hanya itu, penyuluhan penanaman kopi yang lebih efisien maupun transfer teknologi juga diperlukan dalam rangka peningkatan produktivitas kopi.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan pada penelitian ini. Untuk itu, diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat memperbaiki dan memperkaya penelitian ini di masa yang akan datang. Penelitian ini hanya menggunakan data sepanjang 12 tahun dari kurun waktu 2007-2019 dan 10 data *cross section* yaitu 10 besar penghasil kopi di Indonesia yang di antaranya Sumatera Selatan, Lampung, Aceh, Sumatera Utara, Jawa Timur, Jawa Barat, Bengkulu, Bali, Nusa Tenggara Timur, Sumatera Barat. Akan lebih baik ketika data *time series* ditambah lebih panjang lagi agar penelitian yang dihasilkan menjadi lebih akurat. Selain itu, perlu dipertimbangkan untuk menambah variabel independen agar menjadi lebih banyak lagi variabel yang dapat atau tidak dapat berpengaruh terhadap produksi kopi di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Agrotek. (2019, November 10). *Syarat Tumbuh Tanaman Kopi*. Retrieved from Agrotek: <https://agrotek.id/syarat-tumbuh-tanaman-kopi/#:~:text=Pada%20tanaman%20kopi%2C%20terutama%20kopi,terdapat%201%2D3%20bulan%20kering>
- Agustin, F. M. (2020, March 6). *Punya Lahan 263 Ribu Ha, tapi Produksi Kopi Sumsel Hanya Tumbuh 4,33%*. Retrieved from idn times: <https://sumsel.idntimes.com/business/economy/feny-agustin/punya-lahan-263-ribu-ha-tapi-produksi-kopi-sumsel-hanya-tumbuh/4>
- Alamsyah, I. A. (2019, July 16). *Wagub: Sumut Bisa Jadi Produsen Kopi Terbesar di Indonesia*. Retrieved from nasional.republika: <https://nasional.republika.co.id/berita/puqipf349/wagub-sumut-bisa-jadi-produsen-kopi-terbesar-di-indonesia>
- Arabicocoffee. (2018, May 27). *Musim Hujan Berdampak Buruk Bagi Panen Kopi?* Retrieved from Arabico: <http://arabicocoffee.com/blog/musim-hujan-berdampak-buruk-bagi-panen-kopi/>
- Badan Pusat Statistik. (2017, November 14). *Jumlah curah hujan dan jumlah hari di stasiun pengamatan BMKG, 2000-2010*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/statictable/2014/04/28/1349/jumlah-curah-hujan-dan-jumlah-hari-hujan-di-stasiun-pengamatan-bmkg-2000-2010.html>
- Coffeeland. (2021, January 1). *Apa itu Kopi*. Retrieved from Coffeeland: <https://coffeeland.co.id/apa-itu-kopi/>
- DP, Y. A. (2019, July 17). *Penyebab Utama Anjloknya Harga Kopi Indonesia*. Retrieved from Bisnis: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190717/12/1125213/penyebab-utama-anjloknya-harga-kopi-indonesia>
- Ginting, A., Nainggolan, L. H., & Siahaan, G. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sentra Produksi Komoditi Kopi di Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Agrisepe*, 18(1), 69-79. Retrieved 2021, from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/agrisepe/article/view/8614>
- Hidayat, A. (2016, November 11). *Pengertian Multikolinearitas dan dampaknya*. Retrieved from Statistikian: <https://www.statistikian.com/2016/11/multikolinearitas.html>
- Hidayat, A. (2016, November 11). *Pengertian Multikolinearitas dan Dampaknya*. Retrieved from Statistikian: <https://www.statistikian.com/2016/11/multikolinearitas.html>
- Jandu, I. H., Iriani, N. I., & Dyanasari. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI MASYARAKAT DI KEC. DAMPIT, KAB. MALANG. *Research in all areas of natural science journal*, 19(2), 79-84.

- Jemadu, L. (2021, February 1). *Kepala BMKG: Cuaca Ekstrem Bukti Perubahan Iklim sedang Terjadi*. Retrieved from Suara.com: <https://www.suara.com/tekno/2021/02/01/232923/kepala-bmkg-cuaca-ekstrem-bukti-perubahan-iklim-sedang-terjadi>
- Kementrian Pertanian. (2020, December 10). *Produksi Kopi*. Retrieved from Aplikasi Pertanian: <https://aplikasi2.pertanian.go.id/bdsp/id/komoditas>
- Kementrian Pertanian. (2020, December 10). *Produktivitas Kopi*. Retrieved from Aplikasi Pertanian: <https://aplikasi2.pertanian.go.id/bdsp/id/komoditas>
- Kertiyasa, M. B. (2014, Juni 18). *Eksportir Timbun Kopi Robusta di Lampung*. Retrieved from Oke finance: <https://economy.okezone.com/read/2014/06/17/320/1000163/eksportir-timbun-kopi-robusta-di-lampung>
- Kho, B. (2019, April 2). *Pengertian Produktivitas (Productivity) dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas*. Retrieved from Ilmu Manajemen Industri: <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-produktivitas-productivity-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produktivitas/>
- Kompas.com. (2009, April 25). *Produktivitas Kopi Bali Masih Rendah*. Retrieved from Regional.kompas: <https://regional.kompas.com/read/2009/04/25/1404135/produktivitas.kopi.bali.masih.rendah>
- Kompas.com. (2016, October 18). *"Di Jepang, Kopi Gayo Sangat Terkenal.."*. Retrieved from regional.kompas: <https://regional.kompas.com/read/2016/10/18/22020061/.di.jepang.kopi.gayo.sangat.terkenal>.
- Kompas.com. (2018, February 15). *Produksi Kopi Indonesia Turun, Menurut BPS karena Faktor Cuaca*. Retrieved from Ekonomi.Kompas: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/15/154429626/produksi-kopi-indonesia-turun-menurut-bps-karena-faktor-cuaca>
- Kusnandar, V. B. (2019, October 20). *Sumatera Selatan penghasil kopi robusta terbesar di Indonesia*. Retrieved from Databooks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/20/sumatera-selatan-penghasil-kopi-robusta-terbesar-di-indonesia>
- Lingga, & Astria, N. (2018, March 2). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Kopi di Kabupatendairi Tahun 2007-2016*. Retrieved from Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8287>
- Lukihardianti, A. (2016, January 3). *Luas Kebun Kopi di Jabar Terus Meningkat*. Retrieved from Republika: <https://www.republika.co.id/berita/nasional/pemprov-jabar/16/01/03/o0cro3359-luas-kebun-kopi-di-jabar-terus-meningkat>
- Mahadi, T. (2020, August 3). *Kopi Tapanuli, dari sekedar pembayar utang jadi tulang punggung ekonomi*. Retrieved from Kontan.co.id:

<https://regional.kontan.co.id/news/kopi-tapanuli-dari-sekedar-pembayar-utang-jadi-tulang-punggung-ekonomi?page=all>

- Muhshi, F. A. (2019, Juny 13). *Curah Hujan: Pengertian, Klasifikasi, Pengukuran, dan Alat ukur*. Retrieved from Foresteract: <https://foresteract.com/curah-hujan/2/>
- Nugraha, A. (2019, April 22). *Membuat kopi Indonesia lebih Berjaya*. Retrieved from Bisnis: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190422/99/914050/opini-membuat-kopi-indonesia-lebih-berjaya>
- Nurhapsa, M., Nuddin, A., Suherman, S., & Nurliyah, N. (2019). HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN. *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. 2, pp. 316-322. Makasar: Jurnal yapri. Retrieved from <https://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt/article/view/82>
- Produksi domestik turun, Impor kopi melonjak drastis 500%*. (2018, October 22). Retrieved from CNBC: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181022134907-4-38436/produksi-domestik-turun-impor-kopi-melonjak-drastis-500>
- Produksi hingga 150 ribu ton, sumsel penghasil biji kopi terbesar di Indonesia*. (2020, March 11). Retrieved from Tribunsumsel: <https://tribunsumseltravel.tribunnews.com/2020/03/11/produksi-hingga-150-ribu-ton-sumsel-penghasil-biji-kopi-terbesar-di-indonesia>
- Putra, H. P. (2013, February 13). *Produksi Terbatas, Harga Kopi Dunia Justru Turun* . Retrieved from Tempo: <https://bisnis.tempo.co/read/460716/produksi-terbatas-harga-kopi-dunia-justru-turun>
- Putri, A., Paloma, C., & Zakir, Z. (2018). Kinerja Faktor Produksi Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) di Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. *Journal of Technology and Management of Agroindustry*, 7(3), 189-197.
- Rofi, A. (2018, January). Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Desa Boafeo Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende NTT. *Jurnal UGM*, 32 (1), 77-83.
- Satria, D. (2021, January 1). *Analisis Regresi: Model data panel*. Retrieved from Dias: <https://www.diassatria.com/analisis-regresi-model-data-panel/>
- Septyaningsih, L. (2019, December 17). *Kopi Lokal Masih Kalah dari Kopi Impor*. Retrieved from Republika: <https://republika.co.id/berita/q2nyar463/kopi-lokal-masih-kalah-dari-kopi-impor>
- Simamora, E. (2019, May 13). *100% Dikelola Rakyat, Produksi Kopi Sumut 66.639,81 Ton*. Retrieved from Medanbisnisdaily: https://medanbisnisdaily.com/news/online/read/2019/05/13/75105/100_dikelola_rakyat_produksi_kopi_sumut_66_639_81_ton/
- Smith, K. R., Pham, Y., Mushtaq, S., & Cockfield, G. (2019). The impact of climate change and variability on coffee production: a systematic review. *Climatic change*, 156(4), 609-630.

- Sugiharto. (2018, September 28). *Produktivitas kopi robusta Bengkulu masih rendah*. Retrieved from Antara Bengkulu: [https://bengkulu.antaranews.com/berita/53462/produktivitas-kopi-robusta-bengkulu-masih-rendah#:~:text=Bengkulu%20\(Antarane%20Bengkulu\)%20%2D%20Produktivitas,0%2C7%20ton%20per%20hektare](https://bengkulu.antaranews.com/berita/53462/produktivitas-kopi-robusta-bengkulu-masih-rendah#:~:text=Bengkulu%20(Antarane%20Bengkulu)%20%2D%20Produktivitas,0%2C7%20ton%20per%20hektare).
- Tanamera. (2017, June 16). *KOPI ARABIKA DAN KOPI ROBUSTA, APA BEDANYA?* Retrieved from Tanamera Coffee Indonesia: <https://tanameracoffee.com/kopi-arabika-dan-kopi-robusta-apa-bedanya/#:~:text=Namun%2C%20meskipun%20terdengar%20lebih%20sulit,sendiri%2C%20terutama%20dari%20segi%20rasa.&text=Kandungan%20kafein%20di%20kedua%20jenis,rasa%20kopinya%20yang%20lebih%20pahit>.
- Torok, A., Mizik, T., & Jambor, A. (2018). The Competitiveness of Global Coffee Trade. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(5), 1-6.
- Triananda, K. (2014, April 24). *Alasan Masyarakat Indonesia Hindari Kopi Arabika*. Retrieved from Berisatu: <https://www.beritasatu.com/archive/179910/alasan-masyarakat-indonesia-hindari-kopi-arabika>
- Volsi, B., Telles, T. S., Caldarelli, C. E., & Gabardo de Camara, M. R. (2019). The dynamics of coffee production in Brazil. *PLoS One*, 14(7), 1-15.